

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

Akun facebook tarekat Idrisiyyah merupakan sebuah pergerakan Islam global dengan *manhaj* tarekat *shufiyyah* yang intens dalam proses pembersihan jiwa, pembersihan hati, dan pembentukan akhlak. Tarekat Idrisiyyah berdomisili di daerah Pagendingan, Jatihurip, Kecamatan. Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat.¹ Akun facebook tarekat Idrisiyyah diikuti pengguna akun facebook sebanyak 16.887. Akun facebook tarekat Idrisiyyah ini terbuka kepada umum untuk tatapan semua.

Berdasarkan pengamatan penulis, penerbitan unggahan dan publikasi di facebook Tarekat Idrisiyyah, secara konsisten setiap hari akun facebook tarekat Idrisiyyah memunggah rata-rata lebih dari satu unggahan pesan nasihat yang berupa *fleyer* maupun berbentuk video. Akun ini menjadi wadah penyampaian pesan-pesan nasihat dari mursyid tarekat Idrisiyyah bagi masyarakat luas terutama pada masa pandemi dimasa sekarang ini. Dalam unggahannya didalam akun facebooknya ini terdapat pelaksanaan kegiatan mingguan, beberapa diantaranya ialah *zikir makhsus* dan juga kajian ahad. Kegiatan *zikir makhsus* ini dilaksanakan setiap malam jumat, sedangkan kegiatan kajian ahad dilaksanakan pada hari ahad pagi. Dalam masa penelitian penulis, akun facebook tarekat Idrisiyyah ini telah mengunggah foto sebanyak 141 serta video sebanyak 221. Dalam setiap unggahannya terdapat empat tema yang meliputi tentang dakwah Islamiyyah, pendidikan Islam, ekonomi umat, dan serta sosial kemasyarakatan.

¹ Tokoh mursyid tarekat Idrisiyyah saat ini dipimpin oleh Syekh Muhammad Fathurahman, beliau lahir di Tasikmalaya pada tanggal 3 Maret 1973. (Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 28 September 2021) <http://idrisiyyah.or.id/mursyid>

B. Deskripsi Isi Nasihat Mursyid Pada Akun Facebook Dalam Menanggulangi Wabah Pandemi Covid-19 Di Tarekat Idrisiyyah Tasikmalaya Jawa Barat

1. Deskripsi Isi Nasihat Mursyid Facebook Tarekat Idrisiyyah

Observasi yang dilakukan mulai pada tanggal 4 Maret 2020-29 April 2021 berhasil mengelompokkan tiga kategori nasihat yang terdiri dari dakwah Islamiyyah, pendidikan Islam, dan serta sosial kemasyarakatan yang salah satunya tentang pandemi Covid-19. Setiap kategori memiliki spesifikasi tema yang berbeda antara satu kategori dengan kategori lainnya. Hal ini dapat dijumpai pada unggahan-unggahan yang dapat dijelaskan pada point berikut:

a. Kategori Dakwah Islamiyah Pada Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

Kategori Tema Dakwah Islamiyah di akun facebook tarekat Idrisiyyah berisi unggahan-unggahan yang isi unggahannya mengangkat pembicaraan-pembicaraan tentang ajakan pesan-pesan dari mursyid kepada muridnya untuk melakukan hal kebaikan, seperti halnya tentang tips ber mujahada, wirid sebagai nutrisi ruhani, dan tentang pentingnya ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu tasawuf. Oleh karena itu unggahan-unggahan tersebut termasuk dalam kategori dakwah islamiyah. Beberapa contoh unggahan kategori dakwah islamiyah yang menarik diteliti pada masa pandemi Covid-19 adalah unggahan pada tanggal 11 Maret 2021 dan tanggal 25 februari 2021 Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan tentang keutamaan majlis zikir dan tentang delapan tanda diterimanya taubat manusia.

Gambar 4.1. Keutamaan Majelis Zikir



Pada unggahan tanggal 11 Maret 2021 tersebut Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan tentang keutamaan majlis zikir yang ditetapkan oleh para Ulama. Syekh Muhammad Faturrahman menyampaikan bahwa majlis zikir mempunyai banyak keutamaan, diantaranya ialah: yang pertama, di majlis zikir lebih mudah tersentuh hati manusia karena para malaikat merumuni majlis zikir dan salah satu tugas malaikat yang mendorong kepada orang-orang yang sedang berzikir. Yang kedua Syekh Muhammad faturrahman menjelaskan berzikir di majlis zikir maka akan merasakan rahmat Allah SWT yang begitu luas.

Begitu juga yang ketiga Syekh Muhammad faturrahman menjelaskan bahwa dengan berzikir dimajlis zikir akan merasakan ketenangan ke dalam batin yang membuat hati tidak gelisah. Dan yang keempat Syekh Muhammad faturrahman menjelaskan

bahwa Allah SWT akan merasa senang dengan orang-orang yang berzikir.²

Selanjutnya, unggahan kategori dakwah islamiyah yang menarik diteliti pada masa pandemi Covid-19 ini terdapat pada unggahan tanggal 25 Februari 2021. Dalam unggahan tersebut, Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan tentang delapan tanda diterimanya taubat. Dalam penjelasan Syekh Muhammad Faturrahman taubat merupakan *maqom*³ pertama yang harus dilakukan manusia kepada Allah SWT, dan Syekh Muhammad Faturrahman dalam ceramahnya juga mengutip kitab *Tanwirul Qulub* karangan Syekh Muhammad Amin al-Kurdi yang menjelaskan tentang delapan tanda diterimanya taubat, antara lain yaitu;

“Pertama adalah tumbuh rasa takut terhadap lisannya. Yang kedua ialah tumbuh rasa takut terhadap perutnya, artinya ialah tidak memasukan sesuatu kedalam perutnya kecuali yang halal. Yang ketiga dialah tumbuh rasa takut kedalam pandangannya agar tidak memandangi sesuatu yang haram. Yang keempat tumbuh rasa takut terhadap tangannya agar tangannya berfungsi untuk taat kepada Allah SWT. Yang kelima adanya tumbuh rasa takut dalam urusan kedua kaki agar tidak memfungsikan kaki melangkah kedalam maksiat. Yang keenam ialah tumbuh rasa takut didalam hatinya sehingga tidak ada permusuhan dihatinya. Yang ketujuh ialah

² “Keutamaan Majelis Zikir”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 11 Maret 2021

<https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/483001369773374>

³ Pembicaraan tasawuf tidak terlepas juga dengan pembicaraan tentang derajat-derajat kedekatan seseorang sufi kepada Tuhannya. Tingkatan atau derajat dimaksud dalam kalangan sufi diistilahkan dengan maqam. (Asnawiyah, “Maqam Dan Ahwal: Makna Dan Hakikatnya Dalam Pendakian Menuju Tuhan”, *Jurnal Substantia*, No.1, (2014): 81)

mengeluarkan rasa amarah. Yang kedelapan menjaga hati agar ikhlas karena Allah SWT.”⁴

b. Kategori Sosial Kemasyarakatan Pada Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

Kategori unggahan tentang sosial Kemasyarakatan adalah isi video pengajian syekh Muhammad Fathurrahman yang membicarakan tentang isu-isu terkait sosial kemasyarakatan di antaranya adalah tentang politikus penghianat bangsa, sejarah sila satu pancasila, dan tentang haruskah kita marah dalam menyikapi karikatur Nabi. Pembahasan pandemi Covid 19 menjadi topik yang sering diunggah. Terdapat dua unggahan tentang pandemi, yaitu corona adalah peringatan dan akhir dari virus corona.

Pada unggahan tanggal 26 Maret 2020. Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan tentang pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia ini bukanlah azab dari Allah SWT, akan tetapi sebuah peringatan keras bagi umat manusia. Penyebab adanya pandemi Covid-19 menurut Syekh Muhammad Faturrahman salah satunya ialah karena perbuatan manusia sendiri yang menyimpang dari perintah Allah, seperti halnya memakan binatang kelelawar yang sudah jelas diharamkan oleh agama Islam. Begitu juga sebagai orang yang beragama Islam dalam menghadapi pandemi Covid-19, menurut Syekh Muhammad Faturrahman harus memakai dua kacamata, yaitu kacamata *dzohir* dan kacamata batin.

Menurut pandangan Syekh Muhammad Faturrahman cara menghadapi pandemi Covid-19 dengan kacamata *dzohir* ini ialah dengan menjaga kesehatan, kebersihan, serta olah raga yang teratur. Sedangkan cara menghadapi pandemi Covid-19 dengan kacamata batin ialah membuat iman dan tauhid yang ada dalam diri kita menjadi kuat dan

⁴ “Delapan Tanda Diterimanya Taubat”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 25 Februari 2021 <https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/236447478116848>

hilang dari segala kepanikan yang terjadi serta memperbanyak doa yang diajarkan oleh Syekh Muhammad Faturrahman, yaitu:

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Dengan menggunakan usaha *dzohir* dan usaha batin dan memperbanyak doa tersebut disetiap pagi dan sore, menurut Syekh Muhammad Faturrahman atas izin Allah SWT manusia akan terhindar dari pandemi Covid-19 yang sedang terjadi pada masa sekarang ini.⁵

Gambar 4.2. Corona adalah Peringatan



Sedangkan pada unggahan tanggal 13 Mei 2020 Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan tentang akhir pandemi Covid-19. Menurut

⁵ “Corona Adalah Peringatan”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 26 Maret 2020

<https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/840033569830936>

Syekh Muhammad Faturrahman akhir pandemi Covid-19 ini tidak ada yang tahu kecuali Allah SWT sendiri, karena tujuan utama diturunkan pandemi ini ialah untuk menguji dan mengingatkan kepada hambanya. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman Allah SWT menurunkan virus Covid-19 ini bukan hanya asal-asalan saja, akan tetapi mempunyai tujuan tertentu. Karena pada zaman sekarang banyak manusia yang lalai akan ibadahnya dan terfokus pada dunianya, inilah yang membuat Allah SWT menurunkan virus Covid-19. Bagi orang yang beriman menurut Syekh Muhammad Faturrahman virus Covid-19 ini merupakan ujian yang diberikan oleh Allah SWT kepada hambanya, sedangkan bagi orang yang tidak beriman menurut Syekh Muhammad Faturrahman virus Covid-19 ini merupakan peringatan dari Allah SWT.⁶

Serta pada unggahan tanggal 19 Januari 2021. Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan tentang MUI (Majlis Ulama Indonesia) yang menghalalkan vaksin *sinovac*. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman bahwa vaksin *sinovac* ini hukumnya adalah halal dan aman untuk dipakai, karena sudah menjadi kebutuhan untuk masyarakat karena Covid-19 yang semakin menaik. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman Vaksin *sinovac* ini juga sebagai salah satu tujuan syariat ini menjaga diri kita dari pandemi Covid-19 adalah bentuk ikhtiar agar tetap sehat dimasa pandemi.⁷

c. Kategori Pendidikan Islam Pada Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

Kategori pendidikan di akun facebook tarekat Idrisiyyah berisi unggahan-unggahan yang isi unggahannya mengangkat pembicaraan-pembicaraan tentang pendidikan yang berbau tentang agama

⁶ “Akhir Pandemi Covid-19”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 13 Mei 2020 <https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/840033569830936>

⁷ “MUI (Majlis Ulama Indonesia) Menghalalkan Vaksin *Sinovac*”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 19 Januari 2021 <https://www.facebook.com/286160375233595/videos/127090649241109>

Islam, seperti halnya tentang metodologi tarekat, sumber-sumber dari ajaran Islam, ilmu fiqih, dan Isra' Mi'raj yang terdapat kesamaan dengan ilmu tasawuf. Oleh karena itu unggahan-unggahan tersebut termasuk dalam kategori pendidikan Islam. Beberapa contoh unggahan kategori pendidikan islam yang menarik diteliti pada masa pandemi Covid-19 adalah unggahan pada tanggal tanggal 6 April 2020 dan 1 April 2020 Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan tentang mursyid tarekat dan tentang sepuluh prinsip ilmu tasawuf.

Gambar 4.3. Mursyid Tarekat



Pada unggahan tanggal 6 April 2020. Pada postingan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan tentang mursyid tarekat. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman semua keilmuan mempunyai istilah-istilah tersendiri antara lain yaitu ilmu tasawuf, ilmu fikih, ilmu tauhid maupun suatu keilmuan umum, maka menurut Syekh Muhammad Faturrahman kalau manusia mau memperdalam suatu keilmuan harus mengetahui suatu istilah-istilah suatu keilmuan yang

diangkat oleh pakar keilmuan tersebut. Salah satu istilah tasawuf menurut Syekh Muhammad Faturrahman yakni *neosufism*, *neosufism* ini yang diangkat oleh Fazlur Rahman yang salah satu sebagai guru besar tasawuf yang berada di Amerika.

Syekh Muhammad Faturrahman mengatakan bahwa istilah *neosufism* ini banyak dijadikan sebagai bahan rujukan sebagai salah satu para masyarakat Indonesia, akan tetapi dalam konsep *neosufism* ini menurut Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan bahwa ada yang dikurangi, sebagai salah satu contoh yakni tentang penghormatan kepada mursyid. Seharusnya menurut Syekh Muhammad Faturrahman guru-guru besar maupun dosen tasawuf seharusnya mursyid menjadi rujukan bukan hanya sebagai teori. Karena menurut Syekh Muhammad Faturrahman yang mengetahui tasawuf yang sebenarnya yang bersumber bagian dari ajaran agama Islam itu harus lewat pakarnya. Syekh Muhammad Faturrahman juga menyampaikan kalau seseorang belajar tasawuf hanya dari buku, kitab, atau orang yang bukan pakarnya dan pribadinya tidak pernah suluk dalam bertarekat dibawah bimbingan mursyid, maka tidak akan lengkap dalam memahami tasawuf, bahkan ketika ada ajaran tasawuf yang hakiki kemudian jiwa dan fikirannya tidak dianggap cocok amak diabaikan olehnya.

Komponen dalam tarekat menurut Syekh Muhammad Faturrahman yang pertama ialah mursyid, mursyid dalam kacamata tasawuf menurut beliau adalah sebagai pengganti Rasulullah Saw dalam segi peran, apa yang diperankan oleh Rasulullah Saw maka akan digantikan oleh mursyid tarekat, maka konsep tarekat menurut Syekh Muhammad Faturrahman benar-benar mengikuti gambaran para Nabi dan Para Rasulullah Saw. bukan hanya kitab dan teori akan tetapi ada figur yang menjelaskan. Dan fungsi mursyid tarekat menurut Syekh Muhammad Faturrahman ialah ditengah-

tengah kaumnya seperti posisi Rasulullah Saw. ditengah para sahabat-sahabat Rasulullah Saw.⁸

Pada unggahan tanggal 1 April 2020. Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan tentang sepuluh prinsip ilmu tasawuf. Menurut Syekh Muhammad Faturrahman yang disebutkan oleh para ulama bahwa prinsip-prinsip ilmu tasawuf ada sepuluh yaitu;

“Pertama adalah Had atau yang diartikan tentang definisi ilmu tasawuf yaitu ilmu yang diketahui dengan kondisi jiwa, baik kondisi nafsu terpuji maupun tercela dan bagaimana menyucikan hati dari yg bersifat buruk dan mendandani hati dengan sifat yang terpuji dan bagaimana suluk menuju dan kembali kepada Allah SWT. Yang kedua yaitu tentang objek kajian ilmu tasawuf, objek kajian ilmu tasawuf adalah perilaku dari hati kita yang dijadikan sebagai objek kajian ilmu tasawuf. Yang ketiga adalah buah ilmu tasawuf, buah ilmu tasawuf adalah disucikannya hati dan mengetahui alam yang ghaib, yang keempat adalah keutamaan ilmu tasawuf, keutamaan ilmu tasawuf adalah ilmu yang paling mulia karena berkaitan erat dengan makrifat kepada Allah SWT dan kecintaan kepada Allah SWT. Yang ke lima yaitu nisbat ilmu tasawuf dengan ilmu yang lainnya, sesungguhnya ilmu tasawuf adalah asal dari ilmu lainnya sehingga di ibaratkan seperti ruh dan jasad”.⁹

“Yang ke enam adalah peletakan ilmu tasawuf, yang menciptakan adalah Allah SWT dan mewahyukan kepada Rosulullah saw. serta kepada Nabi-nabi sebelumnya. Yang ke tujuh nama ilmu tasawuf, nama ilmu tasawuf adalah tasawuf yang diambil dari kata shofa yang artinya jernih dan orang yang bertasawuf disebut dengan kata sufi. Yang ke

⁸ “Mursyid Tarekat”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 6 April 2020

<https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/2650213608635596>

⁹ “Sepuluh Prinsip Ilmu Tasawuf”, Tarekat Idrisiyyah, Di akses pada tanggal 6 April 2020

<https://web.facebook.com/IdrisiyyahID/videos/516619455690971>

delapan adalah pengambilan ilmu tasawuf, pengambilan ilmu tasawuf dari al Qur'an, sunnah Nabi, atsar (para Ulama, para Mursyid dan para Auliya' Allah SWT). Yang ke sembilan adalah hukum syar'i ilmu tasawuf, bahwasannya mempelajari, memahami dan mengamalkan ilmu tasawuf adalah wajib 'ain. Yang ke sepuluh tentang tuntutan-tuntutan dari sifat hati seperti masalah dengan hati baik itu tentang zuhud, wara', fana' dan al-baqa¹⁰ dan semua istilah yang dimuat dalam ilmu tasawuf".

2. Deskripsi Data Respon Pengikut akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

- a. Dari unggahan yang bertema dakwah islamiyah pada tanggal 11 Maret 2021 yang menjelaskan berkaitan dengan keutamaan majlis zikir ini ada 195 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat "*alhamdulillah menyimak*" serta menunjukkan kota asal, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat "*madad ya syekh al Akbar*" dan beberapa menambahkan komentar dengan simbol *emoticon* menangis.

Sedangkan unggahan pada tanggal 25 Februari 2021 menjelaskan berkaitan dengan delapan tanda diterimanya taubat manusia ini ada 205 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat "*alhamdulillah menyimak*" atau hadir serta menunjukkan

¹⁰ Zuhud adalah keadaan meninggalkan dunia dan menjauhkan diri dari kehidupan kebendaan. Warak adalah menjauhkan diri dari segala sesuatu yang di dalamnya mengandung syubhat. *al-fana' dan al-baqa*. Dari segi bahasa, *al-fana'* berasal dari kata *faniya* yang berarti musnah atau lenyap, keadaan dari *Syai'* (sesuatu) yang tidak berakhir, artinya apabila tetapnya suatu keadaan telah berakhir, dikatakan bahwa ia telah mencapai fana'. (Hairuddin, "Puncak Kulminasi dalam Dunia Tasawwuf: Sebuah Kajian Sufistik", *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari*, No.1 (2019): 202-213)

kota asal. meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat rasa ingin diterima taubatnya, serta ucapan syukur bisa mengikuti majlis ilmu beliau.

- b. Dari unggahan yang bertema sosial kemasyarakatan pada tanggal 26 Maret 2020 yang menjelaskan berkaitan dengan corona adalah peringatan ini, ada 1 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman komentar tersebut disampaikan dengan kalimat menyimak. Sedangkan unggahan pada tanggal 13 Mei 2020 menjelaskan akhir pandemi Covid-19 ini ada 6 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Dari mereka menyampaikan dengan kalimat mendoakan mursyid dan juga senantiasa istiqomah dalam bimbingan mursyid dalam mengamalkan jasmani dan rohaninya.

Serta unggahan pada tanggal 19 Januari 2021 yang menjelaskan berkaitan dengan MUI yang menghalalkan vaksin *sinovac* ini ada 7 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat izin *share*, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat doa agar pandemi Covid-19 segera hilang.

- c. Dari unggahan yang bertema pendidikan Islamiyah pada tanggal 6 April 2020 yang menjelaskan berkaitan dengan mursyid tarekat ini ada 83 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat menyimak, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat bertanya dikolom komentar yang berbunyi "*bagaimana kita menyikapi orang-orang yg mengaku Mursyid ?*".

Sedangkan unggahan pada tanggal 6 April 2020 menjelaskan berkaitan dengan sepuluh prinsip ilmu tasawuf ini ada 83 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka

menyampaikan dengan kalimat menyimak, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat lama tidak bisa bertemu langsung baru bisa lewat *online*.

C. Analisis Isi Nasihat Mursyid Pada Akun Facebook Dalam Menanggulangi Wabah Pandemi Covid-19 Di Tarekat Idrisiyyah Tasikamlaya Jawa Barat

1. Analisis Isi Pesan Nasihat Mursyid Akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

Dari video pengajian yang diunggah oleh akun facebook tarekat Idrisiyyah yang diamati oleh peneliti, secara garis besar terdapat tema-tema yang terdiri dari tema keutamaan zikir, delapan tanda diterimanya taubat manusia, pandemi Covid-19, mursyid tarekat, dan sepuluh prinsip ilmu tasawuf. Dengan melihat tema-tema yang di kaji dalam pengajian Syekh Muhammad Faturrahman dapat dilihat bahwa akun tarekat Idrisiyyah ini menyajikan isi pesan nasihat dengan konten yang relevan pada masa kondisi pandemi Covid-19. Hal ini dapat dijumpai pada unggahan-unggahan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Isi nasihat tentang dakwah islamiyah

Pada unggahan tanggal 11 Maret 2021 yang menjelaskan berkaitan dengan keutamaan majlis zikir. Majlis zikir adalah suatu tempat atau perkumpulan yang bertujuan untuk mengingat kepada Allah SWT. majlis zikir adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut dan mengucapkan kalimat Allah SWT, tempat perkumpulan orang-orang yang mulia atau sholeh. Majlis zikir merupakan salah satu penyebab turunnya rahmat dan keberkahan dari Allah SWT, sebagai mana yang diterangkan dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA. Sebagai berikut:

لا يقعد قوم يذكرون الله عز وجل إلا أحقتهم الملائكة وغشيتهم

الرحمة ونزلت عليهم السكينة وذكرهم الله فيمن عنده

Artinya: “Tidaklah sekelompok orang duduk berdzikir kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, kecuali para

malaikat mengelilingi mereka, rahmat (Allah SWT) meliputi mereka, ketentraman turun kepada mereka, dan Allah menyebut-nyebut mereka di hadapan (para malaikat) yang ada di sisiNya”.¹¹

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Zikir mempunyai manfaat yang besar salah satu adalah untuk kontrol diri, karena dengan berzikir seorang hamba selalu mengingat Allah swt. segala larangan dan perintahnya, sehingga akan membuat seseorang lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Beberapa manfaat dari melaksanakan zikir adalah sebagai salah satu bentuk upaya dan usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selalu ingat dan menyebut nama Allah swt. setiap saat dan sepanjang waktu dikala berdiri, duduk, dan berbaring merupakan gambaran nyata dari keimanan, ketakwaan dan rasa tawakal seseorang. Zikir bermanfaat untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah SWT.¹² Dalam kehidupan sehari-hari zikir sangat bermanfaat untuk kontrol diri karena dengan berzikir seorang hamba selalu mengingat Allah SWT. segala larangan dan perintahnya, sehingga akan membuat seseorang lebih hati-hati dalam bertindak dan berperilaku.¹³

Zikir memiliki daya relaksasi yang dapat mengurangi ketegangan dan mendatangkan ketenangan jiwa. Setiap bacaan Zikir mengandung makna yang sangat mendalam yang dapat mencegah timbulnya ketegangan. Setiap bacaan zikir mengandung makna suatu pengakuan percaya dan yakin hanya kepada Allah SWT. Individu yang memiliki spiritual yang tinggi memiliki keyakinan yang kuat hanya kepada Allah dan dengan keyakinan ini dapat menimbulkan kontrol yang kuat dan dapat

¹¹ Mahrus Ali, *Terjemah Bulughul Maram*, Surabaya : Mutiara Ilmu, 1995, hal. 674

¹² Sayyid Abdullah Aziz Addaroini, *Menempuh Jalan Kesucian*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2012) 65

¹³ M. Noor Fuady, “Dzikir” *Jurnal Ta’lim Muta’allim*, No. 4 (2012): 23

mengarahkan individu ke arah yang positif. Jika, dilihat dari kaca mata *psikologis dzakarīn* (orang yang berzikir) merupakan orang yang jauh dari keguncangan jiwa (*ambivalen*) akibat dari penderitaan. Dengan melakukan zikir, maka super ego akan selalu berfungsi sebagai alat kontrol bagi perilaku manusia dengan baik. Dengan kata lain, zikir sesungguhnya dapat mengatasi problem problem psikologis yang dihadapi oleh manusia, karena ia dapat dijadikan alat penyeimbang bagi kebutuhan rohani manusia.

Sedangkan unggahan pada tanggal 25 Februari 2021 Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan delapan tanda diterimanya taubat manusia. Pelaksanaan *Work From Home* (WFH) bagi para pegawai dan merumahkan anak-anak usia sekolah sampai perguruan tinggi, diharapkan mampu mencegah penyebaran virus dan meningkatkan imun dalam tubuh semua anggota keluarga serta masyarakat tetap hidup sehat terhindar dari rasa ketakutan dan kecemasan. Akan tetapi, walaupun sudah dikeluarkan aturan untuk tetap berada di rumah, pada kenyataannya tidak semua orang mematuhi aturan tersebut. masih banyak anggota masyarakat yang berkeliaran di luar rumah. Hal ini membuat sebagian orang tetap merasa cemas akan terjangkit virus Covid-19.

Faktor lain yang memicu kecemasan adalah virus itu sendiri tidak dapat dilihat dengan kasat mata, sehingga menimbulkan beberapa pertanyaan dalam diri setiap individu apakah dirinya memang tidak terjangkit atau justru dia yang membawa serta menulari orang lain. Kecemasan akan Covid-19 ini dirasakan semua orang, karena dengan WFH semua individu berkumpul di rumah, sehingga semua aktivitas dan ketakutan itu pun hadir di setiap kehidupan manusia.

Terkait dengan kondisi yang seperti sekarang ini bila dihubungkan dengan isi pesan nasihat Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman yang menjelaskan berkaitan dengan delapan tanda diterimanya taubat manusia, maka dalam hal ini dapat memberikan pelajaran yang berharga bagi para pengikut tarekatnya.

Secara etimologi taubat merupakan masdar dari تاب - يتاب yang bermakna kembali. Sedangkan taubat secara terminologi syariat adalah menyesal dengan sepenuh hati atas dosa yang telah lalu, memohon ampunan (*istigfar*) dengan lisan, menghentikan kemaksiatan dari badan, bertekad untuk tidak mengulangi lagi di masa depan.¹⁴

Taubat adalah langkah *preventif keagamaan*, maka Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ataupun *lockdown* adalah langkah *preventif* keselamatan jiwa yang dilakukan pemerintah. Jika demikian, berarti PSBB ataupun *lockdown* sesungguhnya mengandung irisan agama. Kaum sufi mengambil sikap ini sebagai langkah *preventif* untuk menjaga kemurnian taubatnya, karena dikhawatirkan keramaian dalam pergaulan sosial bisa memancing munculnya segala hal yang tidak bermanfaat bahkan mendorong adanya segala bentuk kejahatan dan maksiat. Jadi, kalau dianalogikan dengan konteks pencegahan dan penanggulangan pandemi Covid-19, maka yang dicontohkan Rasulullah itu ternyata tidak jauh dari apa yang kita sebut *social distancing*, PSBB atau *lockdown* dalam pencegahan pandemi Covid-19.

Dengan kata lain *social distancing*, PSBB atau *lockdown* bisa dimaknai sebagai uzlah dan khalwat. Uzlah dan khalwat itu merupakan langkah penting untuk memuluskan dan menjaga taubat seseorang, karena uzlah dan khalwat akan mendatangkan kesucian lahir dan bathin.¹⁵ Dalam referensi kaum sufi, kesucian bathin akan tercipta setelah kesucian lahir diperoleh melalui wudhu. Wudhu itu sendiri dilakukan dengan menggunakan air yang mengalir. Jika dikaitkan dengan anjuran WHO untuk mencuci tangan dengan air mengalir, maka berarti langkah pencegahan pandemi Covid-19 merupakan bagian dari ritual wudhu yang menggunakan air yang mengalir.

¹⁴ Wahbah al-Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, (Beirut: Dar al-Fikr, 2014), 706

¹⁵ Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*, 135-136

Dari sini sangat jelas bahwa anjuran untuk bertaubat bisa disebut sebagai protokol agama, sedangkan anjuran untuk mencuci tangan dengan air mengalir bisa disebut sebagai protokol kesehatan. Jika keduanya disebut sama-sama sebagai protokol, maka keduanya berarti memiliki hubungan yang sangat erat dan berkelindan dalam penanggulangan pandemi pandemi covid-19 yang mematikan itu. Protokol kesehatan menyuruh mencuci tangan dengan air mengalir, sedangkan protokol agama menyuruh bertaubat dengan pendekatan uzlah dan khalwat dengan senantiasa menjaga wudhu (dengan air mengalir). Itulah pertalian benang merah antara anjuran segera bertaubat (versi agama) dengan anjuran mencuci tangan dengan air mengalir (versi kesehatan).

Dengan demikian, dalam penanggulangan pandemi Covid-19, selain pendekatan kesehatan, pendekatan keagamaan pun patut dijalankan. Pertimbangannya, virus Corona adalah juga makhluk Tuhan dan pasti tunduk atas kehendak-Nya. Dengan bertaubat, berdoa, beruzlah dan berkhawat yang senantiasa menjaga kesucian wudhu dengan air yang mengalir, maka diharapkan pandemi Covid-19 berhenti dan diberhentikan Allah. Kemudian umat manusia bisa kembali hidup normal seperti sediakala.

b. Isi nasihat tentang sosial kemasyarakatan

Pada unggahan yang bertema sosial kemasyarakatan pada tanggal 26 Maret 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan pandemi Covid-19 yang tengah melanda dunia ini bukanlah azab dari Allah SWT, akan tetapi sebuah peringatan keras bagi umat manusia. Mari kita ambil hikmah dan pembelajaran terhadap pandemi Covid-19 ini. Sebagai umat beragama, pandemi Covid-19 ini merupakan bahagian dari ciptaan Allah swt yang mengandung hikmah dan pelajaran bagi kita selaku hambanya. Allah SWT berfirman didalam Al-Qur'an yang berbunyi:

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Tidaklah Allah menciptakan/menjadikan sesuatu itu sia-sia melainkan ada hikmahnya”.¹⁶

Oleh karenanya, dalam ajaran agama Islam penyebaran pandemi Covid-19 dapat diambil pembelajaran dan hikmahnya dalam tiga hal, yaitu: Pertama: sebagai ujian keimanan bagi hamba-hambanya yang sholeh sebagai cara dan bentuk Allah SWT untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan hambanya, jika kita terima dan kita hadapi dengan penuh keimanan, kesabaran dan ikhtiar secara maksimal. Kedua: sebagai teguran Allah SWT kepada hambanya, Allah SWT turunkan bermacam musibah yang membuat manusia ketakutan, termasuk pandemi Covid-19 ini sebagai teguran kepada hambanya dikarenakan hambanya sudah banyak yang lalai melaksanakan ajaran agamanya dan banyak pelanggaran hukum-hukum agama yang seharusnya dihindari dan dijauhi, maka Allah tegur dengan musibah ini agar manusia kembali kepada kebenaran. Ketiga: Sebagai Azab. Boleh jadi penyebaran Covid-19 ini merupakan azab dari Allah SWT, karena manusia menjauhi agama, bahkan mengingkari ajaran agama, perbuatan maksiat dan dosa terjadi dimana-mana, dilakukan manusia secara terang-terangan tanpa ada rasa malu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Arrum ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي لِيُذِيقَهُمُ النَّاسِ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لِيَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.¹⁷

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 75

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 404

Pada isi pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman, terdapat pesan yang mengatakan bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19 harus menggunakan dua kacamata, yaitu kacamata *dzhoir* dan kacamata batiin. Dengan istilah tersebut dalam menghadapi pandemi Covid-19 manusia harus ikhtiar dan doa. Ikhtiar yang dianjurkan oleh Syekh Muhammad Faturrahman ini adalah menjaga kesehatan dan olahraga yang teratur, hal ini juga tidak menyimpang apa yang dianjurkan oleh pemerintah dalam mengatasi pandemi Covid-19. Syekh Muhammad Faturrahman menjadi figur ditengah masyarakat dalam hal mengatasi pandemi Covid-19, yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah dan doa yang sebagaimana dikatakan oleh Syekh Muhammad Faturrahman.

Perlu difahami bahwa ikhtiar dalam konsep tasawuf tidak menyarankan manusia untuk tidak berusaha dalam arti hanya berserah diri kepada Allah SWT. Melainkan, ia tetap berusaha mengarungi dunia untuk memenuhi kehidupannya. Ikhtiar di sini, hanya berperan sebagai energi positif bagi jiwa manusia modern untuk dapat menerima segala apa yang dianugerahkan kepada Allah SWT atas hasil usahanya dalam mengarungi kehidupan dunia dengan penuh keyakinan bahwa semua ini tergantung pada kehendak Allah SWT dan apapun yang diberikan Allah kepada hambanya adalah hal yang terbaik bagi mereka.¹⁸

Sedangkan unggahan pada tanggal 13 Mei 2020 mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan akhir pandemi Covid-19 ini tidak ada yang tahu kecuali Allah SWT sendiri, karena tujuan utama diturunkan pandemi ini ialah untuk menguji dan mengingatkan kepada hambanya. Ditinjau dari sisi medis, munculnya pandemi Covid-19 disebabkan oleh proses mutasi genetik dari bakteri atau virus. Diantara penyebab mutasi ini karena virus yang biasa tinggal di tubuh hewan sering terpapar dengan sel manusia (misalnya pada hewan yang dimakan), sehingga virus

¹⁸ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf dan Covid-19*, 121

menyesuaikan diri dan akhirnya tinggal di sel tubuh manusia.

Apabila dari sisi syariat, tentu saja Allah SWT yang menyebabkan terjadinya mutasi genetik tersebut. Adapun sebab lainnya adalah karena maksiat dan dosa manusia karena semua musibah itu karena ulah tangan manusia secara langsung atau dosa manusia. Pada pandemi Covid-19, penyakit yang ditimbulkan ini berbeda dengan jenis *pneumonia* biasa karena jenis virus yang berbeda pula. Bagian tubuh yang umumnya terserang adalah saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, mirip seperti flu biasa. Diantara gejala yang muncul seperti pilek, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan demam dengan masa inkubasi mencapai 14 hari.¹⁹ Sebagai seorang muslim yang mengimani takdir dan ketentuan Allah SWT, kita wajib meyakini bahwa musibah pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini di berbagai belahan dunia merupakan takdir yang telah Allah SWT tetapkan jauh sebelum manusia diciptakan. Namun demikian, dalam menyikapi musibah yang sedang terjadi seorang muslim hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini:

c. Tawakkal kepada Allah SWT

Menurut Imam Al-Ghazali, tawakal adalah pengendalian hati kepada Tuhan Yang Maha Pelindung karena segala sesuatu tidak keluar dari ilmu dan kekuasaan-Nya, sedangkan selain Allah tidak dapat memnahayakan dan tidak dapat manfaat.²⁰ Tawakal yang paling baik adalah tawakal dalam kewajiban memenuhi hak kebenaran, hak makhluk dan diri sendiri. Yang paling luas dan yang paling bermanfaat ialah tawakal dalam mementingkan faktor eksternal dalam kemaslahatan agama, atau menyingkirkan kerusakan agama. Ini merupakan tawakalnya para nabi dalam menegakkan agama Allah dan menghentikan kerusakan orang-orang yang rusak di dunia. Ini juga tawakalnya para pewaris nabi.

¹⁹ Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf dan Covid-19*, 26

²⁰ Imam Al-Ghazali, *Muhtasar Ihya Ulumuddin*, Ter. Zaid Husein al-Hamid, Pustaka Amani, Jakarta, 1995, hlm. 290

Kemudian tawakal, manusia setelah itu tergantung dari hasrat dan tujuannya

d. Melakukan Ikhtiar

Seorang muslim hendaknya melakukan sebab dan berbagai upaya untuk menanggulangi musibah pandemi Covid-19 ini, baik sebab secara fisik (sebab kauni) maupun sebab secara syar'i (non fisik). Diantara upaya melakukan sebab secara fisik adalah dengan melakukan pencegahan secara individu dengan cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: 1.) Sering mencuci tangan dengan air dan sabun dengan langkah yang benar khususnya saat baru pulang dari bepergian, sebelum dan sesudah makan, dan lain-lain. 2.) Menghindari untuk berjabat tangan secara langsung. 3.) Menjaga jarak dalam berinteraksi dengan orang lain (physical distancing) minimal 1,5 meter. 4.) Menutup mulut saat bersin dan batuk dengan lengan atas dan segera mencuci tangan 5.) Menggunakan masker saat keluar rumah dan beraktifitas diluar. 6.) Sering membersihkan/mengelap permukaan benda seperti meja/kursi yang sering disentuh. 7.) Hindari berkumpul tatap muka dengan banyak orang dan menunda kegiatan bersama (*social distancing*).

Adapun upaya dalam menempuh sebab non fisik (sebab syar'i) dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Meyakini bahwa Allah telah menakdirkan segala sesuatu. Allah berfirman:

۞ الَّذِي لَهُ ۤ الْمُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَهُوَ يُتَّخَذُ وِلَدًا ۗ وَهُوَ
 يُكْرَهُ لَهَا ۚ شَرِيۡكٌ فِى الْمُلۡكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْۡءٍ فَقَدَرَهُ ۗ
 تَقْدِيۡرًا

Artinya: “Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu baginya dalam kekuasaan(Nya), dan Dia telah menciptakan segala

sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya”.²¹

- 2) Menyempurnakan tawakal kepada Allah dan menyandarkan segala urusan kepada-Nya. Allah berfirman:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya: Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".²²

- 3) Kembali kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya Menempuh sebab-sebab (upaya nyata) untuk menghindari dari wabah. Allah berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ
وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.²³

Mengingat wabah Covid-19 yang masih melanda di berbagai penjuru dunia, termasuk di Indonesia, maka sebagai seorang muslim yang beriman hendaknya senantiasa bersabar, bertawakal, dan memuji kepada Allah, serta agar selalu menerapkan pola hidup sehat dengan selalu menjaga kebersihan diri, mengkonsumsi makanan dengan gizi seimbang, dan rutin menjaga kebugaran tubuh dengan berolahraga.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 75

²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 190

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an- Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia*, 30

Serta unggahan pada tanggal 19 Januari 2021 tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan dengan MUI (Majlis Ulama Indonesia) yang menghalalkan vaksin *sinovac*. Negara-negara di seluruh dunia tengah bergulat dengan virus corona. Para peneliti terus berjuang untuk menemukan vaksin Covid-19 demi menghentikan penyebaran virus mematikan itu. Vaksin mulai didistribusikan baru-baru ini di berbagai negara. Namun kemudian muncul pertanyaan, apakah bahan-bahan vaksin tersebut halal untuk umat Islam. Berbagai diskusi pun digelar di kalangan umat Islam. Di Mumbai, India, cendekiawan Muslim mengatakan bahwa vaksin apapun dengan gelatin babi tidak diizinkan bagi Muslim di bawah hukum Islam. Ada laporan tentang vaksin China dengan bagian-bagian tubuh babi. Karena babi adalah Haram bagi Muslim, vaksin yang mengandung bagian tubuhnya tidak diperbolehkan.²⁴ Di sisi lain, otoritas Islam tertinggi UEA, Dewan Fatwa UEA, telah memutuskan bahwa vaksin virus corona diizinkan bagi umat Islam meskipun mengandung gelatin babi, berdasarkan laporan Free Press Journal. Jika tidak ada alternatif, vaksin virus Covid-19 tidak akan tunduk pada pembatasan Islam pada daging babi karena kebutuhan yang lebih tinggi untuk melindungi manusia.

Pendapat yang diterbitkan awal bulan ini, mengutip fatwa sebelumnya yang mengatakan bahwa jika tidak ada alternatif, produk yang mengandung bahan terlarang masih dapat digunakan untuk pengobatan karena tujuannya untuk menyelamatkan nyawa. Zat tidak murni atau barang terlarang yang digunakan dalam proses hulu akan mengalami banyak lapisan proses kimia seperti penyaringan yang akan membuatnya tidak terdeteksi dalam proses akhir. Dalam hukum Islam, proses ini mirip dengan istihala, di mana substansi asli berubah bentuk dan sifatnya dan tidak lagi dilarang. Pengambilan keputusan fatwa akan kebolehan menggunakan vaksin Covid-19 meskipun

²⁴ Farhat Abdullah, "Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam", *Jurnal Pendidikan Islam*, No.1, (2021): 22-23

terbuat dari bahan yang najis dan non-halal ini berlandaskan atas *hifdz an-nafs* atau menjaga kelangsungan hidup manusia yang tak lain merupakan salah satu tujuan dari adanya syariat (*maqashid asy-syari'ah*), dan juga berdasarkan beberapa konsep serta kaidah fikih sebagaimana berikut:

- a. Konsep Istihalah. Konsep istihalah berarti perubahan material dan sifat-sifat suatu benda najis menjadi benda lain. Dengan kata lain, benda najis tersebut menjadi suci setelah mengalami perubahan zat dan sifatnya sehingga menjadi benda baru yang berbeda dengan sebelumnya, baik berubah secara alami maupun karena campur tangan manusia. Kesucian benda najis karena istihalah ini merupakan pendapat dari mazhab Hanafi, juga dari pendapat kuat dalam mazhab Maliki, dan suatu riwayat dari Imam Ahmad bin Hanbal yang diperkuat oleh Imam Ibnu Taimiyah. Dalam konteks vaksin, bahan yang najis dan non-halal kemungkinan besar mengalami perubahan zat setelah diolah dan dicampur dengan bahan lainnya. Oleh karena itu vaksin tersebut menjadi suci dan boleh digunakan.
 - b. Kedua, adanya pendapat tentang bolehnya berobat dengan barang najis bila pengobatan yang lain tidak manjur. Pendapat ini dikemukakan oleh mazhab Syafi'i yang tidak mengenal konsep istihalah, namun memberikan kelonggaran untuk mengkonsumsi obat yang terbuat dari bahan najis dan non-halal bila memang berada dalam kondisi terdesak dan tidak menemukan alternatif lainnya. Dalam konteks vaksin Covid-19, kita tahu bahwa virus Covid-19 tergolong virus yang cepat menyebar dan mewabah sehingga banyak sekali orang-orang kehilangan banyak harta dan bahkan nyawa, pun banyak kegiatan manusia yang menjadi tersendat dan tak berjalan normal. Jadi meskipun berobat dengan vaksin ini tidak tergolong hal yang mendesak (darurat) bagi setiap individu, tapi ia sudah menjadi kebutuhan (hajat) yang umum bagi semua manusia.²⁵
- Dengan demikian, vaksin Covid-19 yang menjadi kebutuhan umum tersebut posisinya menjadi hal mendesak

²⁵ Farhat Abdullah, *Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam*, 20-21

yang khusus bagi setiap individu. Walaupun demikian, adanya sebagian (kecil) masyarakat yang berkeberatan dan menolak vaksinasi tidak boleh dinafikan. Penolakan tersebut bisa disebabkan banyak faktor, seperti kurangnya pemahaman, penyesatan informasi di media sosial, pemahaman agama yang dangkal, dan kurangnya sosialisasi oleh pemerintah. Karena itu, diperlukan pendidikan masyarakat (*public education*) yang dilaksanakan secara bersama-sama di antara jajaran pemerintah di semua tingkatan, tokoh masyarakat, pemuka agama, aktivis kesehatan, dan sebagainya. Adalah hak masyarakat untuk mendapatkan informasi yang benar dan terbuka. Oleh sebab itu, akses informasi terkait vaksinasi Covid-19 harus dibuka seluas-luasnya, jangan ada yang ditutupi. Pendekatan edukasi dan persuasi hendaknya lebih diutamakan di atas pendekatan hukum. Masyarakat memiliki hak untuk menentukan pilihan hidup sebagai bagian dari hak asasi manusia.²⁶ Memang, sesuai undang-undang dan berbagai perundangan, pemerintah berwenang memaksa dan memberikan sanksi. Akan tetapi, pendekatan tersebut berpotensi menimbulkan gejolak sosial, kontraproduktif, dan pembangkangan massal. Gagasan Menteri Kesehatan menjadikan vaksinasi sebagai gerakan sosial sangat bagus dan patut mendapatkan dukungan. Gerakan sosial itu dapat diwujudkan melalui pelibatan masyarakat dalam proses edukasi dan sosialisasi sehingga tumbuh kesadaran masyarakat akan bahaya pandemi Covid-19 serta bangkit tanggung jawab untuk menyelesaikan pandemi Covid-19 dan dampak yang ditimbulkannya.

e. Isi nasihat tentang pendidikan islami

Dari unggahan yang bertema pendidikan Islamiyah pada tanggal 6 April 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan dengan mursyid tarekat. Mursyid adalah istilah atau sebutan syekh dalam suatu tarekat. Istilah mursyid ini mempunyai arti guru, yakni guru yang mengajarkan suatu tarekat tertentu kepada murid-muridnya yang sedang menuntut ilmu dalam suatu tarekat tertentu. Guru atau mursyid dalam sistem tasawuf adalah *asrâfu alnasi fî at-*

²⁶ Farhat Abdullah, *Kontroversi Kehalalan Vaksin Sinovac: Menurut Masyarakat Awam*, 20

thariqoh artinya orang yang paling tinggi martabatnya dalam suatu tarekat. Mursyid mengajarkan bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah sekaligus memberikan contoh bagaimana ibadah yang benar secara syari'at dan hakikat.²⁷

Berdasarkan pada pengajian Syekh Muhammad Faturrahman dapat dijumpai bahwa beliau melakukan kritik terhadap pendidikan Islam, khususnya pendidikan taawuf. Dimana salah satu sumber rujukan ilmu tasawuf (mursyid) pada lembaga pendidikan formal tidak terlalu diperhatikan, karena mursyid mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam tarekat. Ia tidak hanya merupakan seorang pemimpin yang mengawasi murid-muridnya dalam kehidupan lahir dan pergaulan sehari-hari, agar tidak menyimpang daripada ajaran-ajaran Islam dan terjerumus ke dalam maksiat, berbuat dosa besar atau dosa kecil, yang segera harus ditegurinya, tetapi ia merupakan pemimpin kerohanian yang tinggi sekali kedudukannya dalam tarekat itu. Ia merupakan perantaraan dalam ibadat antara murid dan Allah SWT.²⁸

Demikian keyakinan yang terdapat dalam kalangan ahli-ahli tarekat itu. Hal ini menunjukkan bahwa Syekh Muhammad Faturrahman cukup responsial terhadap pendidikan. Oleh karena itu jabatan ini tidak bisa dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia mempunyai pengetahuan tentang tarekat, akan tetapi yang terpenting adalah ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan yang tinggi dan kehidupan batin yang murni.

Sedangkan unggahan pada tanggal 6 April 2020 tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan dengan sepuluh prinsip ilmu tasawuf. Pandemi Covid-19 menjadi ujian yang sangat luar biasa bagi umat Islam di berbagai belahan dunia. Hal tersebut diperuntukkan Allah Swt untuk mendesain dan menata keimanan, meningkatkan ketakwaan hamba-Nya bahwa ada kekuasaan mutlak di dunia ini. Perjuangan dan pengorbanan dalam melawan pandemi Covid-19 belum jelas sampai kapan, sampai saat ini belum ada yang dapat memprediksi

²⁷ Iga Megananda Pratama, *Urgensi Dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat*, 61

²⁸ Abubakar Aceh, *Pengantar Ilmu Tarekat (Uraian Tentang Mistik)*,

secara tepat kapan pandemi ini akan berakhir. Dalam hal ini prinsip-prinsip ilmu tasawuf sangat bermanfaat dimasa pandemi Covid-19, sebagai contoh ialah zuhud. Zuhud adalah bagaimana cara seorang muslim menghabiskan waktu dan pikirannya hanya untuk ibadah kepada Allah swt.²⁹ Orang yang memiliki gaya hidup zuhud akan menghadapkan dirinya kepada Allah swt secara sempurna, baik perilaku, sifat maupun pola pikirnya. Tercapainya situasi demikian menuntut persyaratan tertentu yaitu adanya sikap dan geraknya tertuju hanya kepada Allah swt. Penerapan sikap zuhud dimasa pandemi Covid-19 yaitu dapat memprioritaskan hal yang bersifat penting saja demi kebaikan bersama. Ketika di rumah saja, kita menjadi lebih banyak waktu untuk waktu untuk beribadah, uang yang biasa dihabiskan untuk bepergian atau belanja bisa disisihkan untuk membantu sesama yang terdampak pandemi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Syekh Muhammad Faturrahman sebagai mursyid tarekat Idrisiyyah dalam menyampaikan isi pesan nasihat terhadap masyarakat melalui akun facebook tarekat Idrisiyyah mengangkat tema-tema yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, terutama pada konteks pandemi Covid-19. Hal ini diharapkan memberikan kontribusi kepada masyarakat terhadap perubahan sikap saat pandemi Covid-19, yang dalam penyampaian cukup responsif, tema yang digunakan relevan terhadap kebutuhan masyarakat, dan dengan menggunakan media sosial membantu dalam memudahkan masyarakat dalam penyampaian isi pesan nasihat. Dan Syekh Muhammad Faturrahman dalam ajarannya juga mendukung terhadap anjuran-anjuran yang dikeluarkan oleh pemerintah, sebagai contoh yakni tentang protokol kesehatan, vaksin dan lain sebagainya.

Menurut Mentari Nurul Azizzah dalam penelitiannya langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam pemberian nasihat antara lain sebagai berikut :

- a. Memberi nasihat dengan perasaan cinta dan kelembutan, nasihat orang yang penuh kelembutan dan

²⁹ Tri wahyu hidayati, “perwujudan sikap zuhud dalam kehidupan”, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, No.2, (2016): 246

- kasih sayang mudah diterima dan mampu merubah kehidupan manusia.
- b. Menggunakan gaya bahasa yang halus dan baik.
 - c. Menyesuaikan diri dengan aspek tempat, waktu, dan materi serta kondisi seseorang.
 - d. Menyampaikan hal-hal yang utama dan penting³⁰

2. Analisis Data Respon Pengikut akun Facebook Tarekat Idrisiyyah

- a. Pada unggahan yang bertema dakwah Islamiyah pada tanggal 11 Maret 2021. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan keutamaan majlis zikir ini ada 195 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat *alhamdulillah* menyimak serta menunjukkan kota asal, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat *madad* ya syekh al Akbar dan beberapa menambahkan komentar dengan simbol *emoticon* menangis. Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon kognitif, karena muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.

Sedangkan pada tanggal 25 Februari 2021 unggahan yang dijelaskan oleh Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman ini berkaitan dengan delapan tanda diterimanya taubat manusia ada 205 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat *alhamdulillah* menyimak atau hadir serta menunjukkan kota asal. meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat rasa ingin diterima taubatnya, serta ucapan syukur bisa mengikuti majlis ilmu beliau. Dalam konteks komentar tersebut

³⁰ Mentari Nurul Azizah, *Penerapan Metode Nasehat DaLam Memberikan Bimbingan Kepada Anak Pengguna*, 18-19

terdapat respon kognitif dari para pengikut akun facebook tarekat Idrisiyyah, karena muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.

- b. Pada unggahan yang bertema sosial kemasyarakatan pada tanggal 26 Maret 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan tema corona adalah peringatan ini, ada 1 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman, komentar tersebut disampaikan dengan kalimat menyimak. Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon kognitif karena muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.

Sedangkan unggahan pada tanggal 13 Mei 2020 yang dijelaskan oleh Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman berkaitan dengan akhir pandemi Covid-19 ini ada 6 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman, dari mereka menyampaikan dengan kalimat mendoakan mursyid dan juga senantiasa istiqomah dalam bimbingan mursyid dalam mengamalkan jasmani dan rohaninya. Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon afektif, karena muncul perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Serta unggahan pada tanggal 19 Januari 2021 Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan yang berkaitan dengan MUI yang menghalalkan vaksin *sinovac* ini ada 7 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat izin *share*, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat doa agar pandemi Covid-19 segera hilang. Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon

afektif, karena muncul perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai.

- c. Dari unggahan yang bertema pendidikan Islamiyah pada tanggal 6 April 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan mursyid tarekat ini ada 83 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat menyimak, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat bertanya dikolom komentar yang berbunyi "*bagaimana kita menyikapi orang-orang yg mengaku Mursyid ?*". Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon afektif dari pengikut akun facebook tarekat Idrisiyyah, karena muncul perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai.

Sedangkan unggahan pada tanggal 6 April 2020 mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan sepuluh prinsip ilmu tasawuf ini ada 83 akun pengikut yang memberikan komentar terhadap pesan nasihat yang disampaikan oleh Syekh Muhammad Faturrahman. Kebanyakan dari mereka menyampaikan dengan kalimat menyimak, meskipun demikian ada beberapa akun yang menyampaikan komentar dengan kalimat lama tidak bisa bertemu langsung baru bisa lewat *online*. Dalam konteks komentar tersebut terdapat respon afektif dari pengikut akun facebook tarekat Idrisiyyah, karena muncul perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa respon yang dilakukan oleh para pengikut akun facebook tarekat Idrisiyyah ini aktif di dalam menanggapi unggahan-unggahan yang di unggah oleh admin akun facebook tarekat Idrisiyyah. Hal ini merujuk berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Steven M. Chaffe dalam penelitian Djajeng Laily Hidayati dan Reza Fahlevi, respon dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: respons kognitif, afektif,

dan behavioral. Respons kognitif muncul bila ada perubahan pada apa yang dipahami, diketahui atau dipersepsi khalayak. Respons ini berkaitan dengan transformasi pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan, atau informasi.

Respons afektif muncul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci. Respons ini berkaitan dengan emosi, sikap, dan nilai. Respons behavioral berkaitan dengan tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Suatu proses komunikasi akan dapat dikatakan efektif bilamana pesan-pesan (materi) yang disampaikan oleh para tokoh agama atau mursyid dapat sampai dan diterima oleh *mad'u*, sehingga akan terjadi komunikasi yang baik yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku komunikasi, perilaku tersebut meliputi aspek-aspek pengetahuan dan sikap berorientasi pada ketertarikan dan kesenangan.³¹

Dalam konten penyampaian pesan nasihat yang dilakukan oleh para tokoh agama maupun para mursyid di media sosial, kita dapat melihat bahwa para tokoh agama maupun para mursyid menerima informasi tentang pandemi Covid-19 (stimulus) dengan baik sehingga kemudian memberikan respons dengan menyampaikan informasi-informasi tersebut melalui kajian-kajian Islam yang mereka lakukan di media sosial.³²

3. Analisis Peran Nasehat Mursyid di Akun Facebook Tarekat Idrisiyah

- a. Dalam unggahan yang bertema dakwah Islamiyah pada tanggal 11 Maret 2021. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan keutamaan majlis zikir. Pandemi virus Covid-19 yang dihadapi seluruh dunia masih terus menunjukkan peningkatan kasus. Beberapa pasien melaporkan sudah sembuh dan sehat, namun kasus yang lain berakhir dengan kematian. Hingga kini belum ada obat spesifik menghadapi virus corona yang punya gejala mirip flu. Usaha pencegahan menjadi andalan menghadapi kasus infeksi virus Covid-19, termasuk meningkatkan ibadah. Sebagai orang yang

³¹ Diajeng Laily Hidayati dan Reza Fahlevi, *Dakwah di Tengah Pandemi*, 13

³² Misbakhul Khoiri, *Dakwah Melalui Jejaring Sosial Facebook K.H. Abdullah Gymnasiar*, 34

beriman kita sudah diajarkan oleh Rasulullah Saw dan para ulama apabila kita ditimpa sebuah musibah maka segeralah mengingat dan mengagungkan Allah SWT. disamping itu majlis zikir merupakan bentuk ikhtiar manusia untuk mengetuk pintu langit taubat agar supaya virus Covid-19 ini segera hilang. Mengingat dan mengagungkan Allah secara terus-menerus ini disebut dengan zikir.

Manfaat dari zikir pada masa pandemi ini sangat sekali diantaranya hati kita terasa tenang, dan mengurangi kecemasan pada masa pandemi seperti ini. Dari sinilah maka peran dari seorang mursyid tarekat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi jamaahnya maupun masyarakat luas untuk mengarahkan kejalan yang lebih baik bagi para jamaahnya dalam hal menanggulangi pandemi covid-19.

Sedangkan dalam unggahan pada tanggal. 25 Februari 2021 tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan delapan tanda diterimanya taubat manusia. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia akhir-akhir ini terlihat semakin mengerikan. Bahkan, setelah diterapkan *new normal*, alih-alih penyebarannya semakin turun, malah peningkatan kasusnya meningkat tajam. Hal ini, mengakibatkan banyaknya korban yang terus berjatuh. Alhasil, dampak pandemi semakin parah, tidak hanya dalam aspek kesehatan, problem-problem ekonomi dan sosial pun makin berkelindan.

Dalam menghadapi musibah, kita memang dianjurkan untuk bertaubat dan *ridho* terhadap apapun yang Allah tetapkan kepada kita. Seperti halnya pandemi ini, seyogianya menjadikan kita introspeksi. Karena, bisa jadi musibah yang terjadi saat ini disebabkan dosa-dosa atau kesalahan kita. Sebagaimana diketahui, pandemi ini berasal dari negeri yang menghalalkan berbagai makanan yang dilarang oleh Allah dan mengkonsumsinya secara bebas. Sehingga, hal ini menjadi bibit terjadinya pandemi. Taubat sempurna untuk menangani wabah Islam merupakan agama yang lengkap dan paripurna. Dalam setiap permasalahan, Islam selalu memiliki solusi jitu untuk menyelesaikannya, termasuk dalam menangani pandemi Covid-19 dan krisis yang dahsyat sekalipun.

Islam mengajarkan bertaubat untuk mengatasi wabah sebagai bagian dari ketaatan total. Maka bukan taubat saja yang harus dijalankan, namun seluruh perintah syariat dalam

mengatasi wabah. Dari sinilah maka peran dari seorang mursyid tarekat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi jamaahnya maupun masyarakat luas untuk mengarahkan kejalan yang lebih baik bagi para jamaahnya dalam hal menanggulangi pandemi covid-19.

- b. Dalam unggahan yang bertema sosial kemasyarakatan pada tanggal. 26 Maret 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan corona adalah peringatan ini terdapat peran nasihat mursyid yang sangat dibutuhkan bagi para jamaahnya. Dimasa dimana sebelum datangnya pandemi Covid-19, banyak dari mereka yang merasa dirinya kuat, merasa dirinya hebat, merasa dirinya tak tertandingi oleh suatu hal apapun dan bahkan lalai terhadap perintah-perintah Allah SWT.

Maka dengan adanya pandemi Covid-19 inilah Allah SWT menghancurkan dan meluluh lantakkan manusia-manusia yang sombong hanya dengan satu makhluk Allah SWT yang tak terlihat (Covid-19) yang seketika tak butuh waktu lama semua orang dari berbagai negara harus mampu menyesuaikan diri dalam menghadapi pandemi covid-19. perhatian semua orang tertuju pada virus Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Sebuah penyakit yang kemudian menjadikan banyak hal menjadi tidak biasa dalam kehidupan manusia. Syekh Muhammad Faturrahman memberikan sebuah pesan nasihat dalam menghadapi virus Covid-19 ini harus menggunkan dua kacamata, yaitu kacamata *dzohir* dan kacamata batin.

Cara menghadapi virus Covid-19 dengan kacamata *dzohir* ini ialah dengan menjaga kesehatan, kebersihan, serta olah raga yang teratur. Sedangkan cara menghadapi virus Covid-19 dengan kacamata batin ialah membuat iman dan tauhid yang ada dalam diri kita menjadi kuat dan hilang dari segala kepanikan yang terjadi dan memperbanya do'a. Dari sinilah maka peran dari seorang mursyid tarekat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi jamaahnya maupun masyarakat luas untuk mengarahkan kejalan yang lebih baik bagi para jamaahnya dalam hal menanggulangi pandemi Covid-19.

Dalam unggahan pada tanggal. 13 Mei 2020 juga Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan akhir pandemi Covid-19 ini terdapat peran

nasihat mursyid yang sangat dibutuhkan bagi para jamaahnya, bahwasannya akhir dari virus Covid-19 ini tidak ada yang tahu kecuali Allah Swt. Karena tujuan utama diturunkan pandemi ini ialah untuk menguji dan mengingatkan kepada hambanya. Allah SWT menurunkan virus Covid-19 ini bukan hanya asal-asalan saja, akan tetapi mempunyai tujuan tertentu. Syekh Muhammad Faturrahman memberikan sebuah pesan nasihat kepada para jamaahnya untuk bisa dalam menghadapi ujian dari pandemi yang tidak tahu kapan berakhirnya. Dari sinilah maka peran dari seorang mursyid tarekat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi jamaahnya maupun masyarakat luas untuk mengarahkan kejalan yang lebih baik bagi para jamaahnya dalam hal menanggulangi pandemi Covid-19.

Dalam unggahan yang bertema sosial kemasyarakatan pada tanggal 19 Januari 2021. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan dengan MUI yang menghalalkan vaksin sinovac ini terdapat peran nasihat mursyid yang sangat dibutuhkan bagi para jamaahnya. Ketika MUI (Majlis Ulama Indonesia) mengeluarkan sebuah fatwa terkait halal nya vaksin *sinovac* ini terdapat sebuah opini yang membingungkan, diantaranya ialah informasi yang menuai pro kontra terhadap vaksin *sinovac*. Dimana dari masyarakat tersebut terpecah menjadi dua kelompok yang berbeda pendapat yaitu antara yang menyatakan bahwa vaksin *sinovac* tersebut ialah halal, dan juga ada dari mereka mengatakan bahwa vaksin *sinovac* adalah haram. Dari sinilah maka peran dari seorang mursyid tarekat mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi jamaahnya maupun masyarakat luas untuk mengarahkan kejalan yang lebih baik bagi para jamaahnya dalam hal menanggulangi pandemi covid-19 bagi masyarakat maupun pada jamaah tarekat.

- c. Dari unggahan yang bertema pendidikan Islamiyah pada tanggal 6 April 2020. Pada unggahan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman menjelaskan berkaitan dengan mursyid tarekat. Mursyid mempunyai peran yang sangat penting. Sebab, pada hakikatnya tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan. Peran mursyid antara lain adalah sebagai

pengendali sosial, penjaga dan penegak nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Selain itu mursyid juga berperan dalam memecahkan berbagai permasalahan yang terjadi. Mursyid mempunyai kewajiban untuk memberikan dukungan, bimbingan, motivasi serta pengarahan pada masyarakatnya. Mursyid juga berperan sebagai pemberi dukungan.

Dukungan mursyid dibedakan menjadi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Dukungan emosional diindikasikan dengan ungkapan empati, kepedulian dan perhatian. Dukungan penghargaan diindikasikan dengan ungkapan hormat dan pemberian dorongan untuk maju. Dukungan instrumental diindikasikan dengan memberikan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dukungan informatif diindikasikan dengan pemberian nasehat, petunjuk, saran dan umpan balik.

Peran mursyid dalam memberikan dukungan emosional dan penghargaan tampak dalam ajakan mereka pada warga masyarakat untuk berdoa dan tetap tenang menghadapi situasi pandemi. Mereka percaya, situasi akan membaik atas izin Allah SWT. Selain mendatangkan dampak kesehatan fisik, pandemi Covid-19 juga mendatangkan dampak sosial di masyarakat. Saat ini banyak warga masyarakat merasakan dampak sosial dari Covid-19. Salah satunya adalah munculnya berbagai masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kejahatan dan penyakit kejiwaan. Para mursyid tarekat mengajak warga untuk saling peduli dan mengerahkan seluruh modal sosial yang ada di desa guna mengatasi persoalan yang muncul akibat pandemi.

Sedangkan unggahan pada tanggal 6 April 2020. Pada postingan tersebut Mursyid Syekh Muhammad Faturrahman M.Ag menjelaskan berkaitan dengan sepuluh prinsip ilmu tasawuf. Peran ilmu tasawuf dalam menghadapi pandemi Covid-19 ialah sangat penting sebab untuk mencegah berbagai permasalahan kejiwaan akibat pandemi Covid-19, masyarakat dapat mengimplementasikan nilai-nilai tasawuf. Misalkan, nilai zuhud. Zuhud merupakan sikap tidak tergantung pada duniawi. Ketika virus Covid-19 melanda, maka zuhud dapat membantu individu untuk melepaskan

berbagai kepentingan duniawi akibat pembatasan yang harus dilakukan.

Nilai tasawuf yang juga dapat membantu masyarakat terhindar dari gangguan kejiwaan dalam masa pandemi adalah tawakal, yaitu pasrah kepada Allah SWT. Pasrah bukan berarti tanpa upaya. Pasrah adalah menggantungkan hasil kepada Allah SWT setelah berupaya. Dalam konteks masa pandemi Covid-19, masyarakat hendaknya berupaya untuk memutus transmisi virus Covid-19 yaitu dengan menjalankan protokol kesehatan, meningkatkan hidup sehat, rajin mencuci tangan, menghindari kerumunan, dan menjaga jarak. Setelah berupaya, maka hasilnya digantungkan kepada Allah SWT agar tidak terbebani dalam memikirkan hasil, sehingga terhindar dari tekanan dan stres.

Begitu nilai qana'ah yang berarti menerima apa adanya, saat ini masyarakat sedang diuji dengan pandemi Covid-19, maka hendaknya menerimanya dan meresponsnya dengan tepat. Selain itu, ketika masyarakat diminta tinggal di rumah, pada dasarnya sedang menjalankan praktik tasawuf yang berupa khalwat. Selama berkhawat tinggal di rumah, maka dapat mengevaluasi diri sehingga bermanfaat untuk pengembangan diri serta menjalankan aktivitas lain yang tidak dapat dilakukan jika tidak tinggal di rumah. Adapun untuk mengatasi kebosanan, maka masyarakat dapat bermeditasi sambil berzikir dan berdoa sehingga mengembangkan prasangka baik kepada Allah SWT agar pandemi Covid-19 dapat segera mereda dan mengembangkan semangat.

Terakhir, tasawuf juga mengajar berpikir proposional dan bersikap bijak sehingga tidak terburu-buru atau sepotong-potong dalam menyimpulkan. Dengan demikian, tidak akan melahirkan sikap menganggap bahwa pandemi Covid-19 adalah hukuman bagi kaum tertentu karena pada dasarnya pandemi Covid-19 ini menyerang seluruh umat manusia dari berbagai agama dan golongan, serta tidak akan menyalahkan kelompok lain dan menganggap diri paling benar dalam menyikapi pandemi Covid-19.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Syekh Muhammad Faturrahman sebagai mursyid tarekat Idrisiyyah dalam menyampaikan isi pesan nasihat terhadap masyarakat melalui akun facebook tarekat Idrisiyyah. Relasi ajaran tarekat ini juga

mempunyai hubungan dengan perubahan perilaku sosial jamaah yang sangat besar pada pola hidup dan tingkah laku seorang murid tersebut, karena dalam tarekat tersebut memberikan kedamaian dan ketentraman bagi para pengikutnya. Setiap muslim menjalin persaudaraan dengan sesama manusia lainnya dengan memelihara tali silaturahmi dan gotong royong satu sama lain, baik sesama muslim maupun sesama non muslim.³³ Seseorang akan cenderung memiliki sifat bersosial tinggi ketika ia mengenal atau mengerti tentang pentingnya hidup bermasyarakat, karena selain *hablu minallah* atau berhubungan baik dengan Allah SWT, tarekat juga mengajarkan tentang *hablu minannas* atau berhubungan baik dengan manusia



³³ M. Kholil Supatmo, *Aktualisasi Ajaran Tarekat Naqshabandiyah Pada Perubahan Perilaku Sosial*, 74